

BAB V

KESIPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Usulan Strategi Bisnis Dalam Mengembangkan Usaha Pada Kelompok Tani Kopi Buntis Dengan Menggunakan *Triple Layered Business Model Canvas*” maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran usaha pada kelompok tani kopi Buntis menggunakan analisis SWOT menunjukkan berada pada posisi kuadran VIII, posisi ini mengindikasikan Kelompok Tani Kopi Buntis dalam posisi pertumbuhan. Strategi yang tepat untuk kondisi Kelompok Tani Kopi Buntis saat ini terdiri dari *Harvest strategy* atau strategi hasil yaitu suatu strategi yang menekankan untuk memaksimalkan profitabilitas dan arus kas dalam jangka pendek hingga menengah, mau mengorbankan market share bila diperlukan. *Atau Divestiture Strategy*, strategi ini dilakukan dalam rangka penambahan modal dari suatu rencana investasi atau untuk menindaklanjuti strategi akuisisi yang telah diputuskan untuk proses selanjutnya. pengembangan pasar, penetrasi pasar dan pengembangan produk secara spesifik.
2. Formulasi strategi harus diterapkan dalam TLBMC (*Triple Layered Business Model Canvas*) secara umum formulasi strategi sudah di jabarkan pada Bab IV dengan menitikberatkan pada lapisan ekonomi untuk meningkatkan Kelompok Tani Kopi Buntis. Industri kopi tidak harus terpaku pada cara-cara tradisional semata. Inovasi, teknologi serta pengembangan perlu dilakukan untuk merespon pasar kopi yang dinamis. Hal ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan dari persaingan ekonomi global, dimana saat ini hambatan akses perdagangan antar negara semakin terkikis. Fenomena ini harus dijawab industri Kopi dalam negeri dengan baik untuk mampu menjaga eksistensi Kopi Indonesia dipasar internasional. Model pengembangan industri kopi berbasis TLBMC menjadi salah satu jawaban untuk menjawab tantangan tersebut.

3. Bagaimana bagian-bagian TLBMC (*Triple Layered Business Model Canvas*) saling berhubungan dalam organisasi dan di seluruh rantai pasokan dan jaringan pemangku kepentingan. Dalam menjaga keberlanjutan dan eksistensi, diperlukan sebuah inovasi dan pengembangan produk hasil kopi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan lain sebagainya. Inovasi ini dapat dilakukan melalui proses sebuah riset dan pengembangan kebutuhan pasar. Kelompok Tani Kopi Buntis perlu melakukan sebuah kemitraan atau kerjasama dengan berbagai pihak dalam mencapai roadmap yang telah disusun. Kemitraan dengan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP), Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri) Kementerian Pertanian, para petani kopi serta cafe-cafe di Kota Bandung diperlukan guna meningkatkan standarisasi mutu kopi sebagai bahan baku utama yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan dan pelatihan. Para petani kopi harus didorong untuk memanfaatkan limbah organik yang dapat dijadikan sebagai pupuk dalam menjaga struktur dan kesuburan tanah, sehingga mengurangi penggunaan bahan kimia yang mencemari lingkungan. Selain dari segi petani, upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan juga harus dilakukan dari segi proses produksi
4. Bagaimana kelompok menghasilkan nilai, atau menciptakan laba, melalui interkoneksi tersebut. Dari hasil pembahasan diatas, penulis berupaya untuk merumuskan beberapa rekomendasi terkait dengan pengembangan industri kopi untuk Kelompok Tani Kopi Buntis agar mampu mengembangkan usahanya sebagai berikut :
 - a. Belajar Meningkatkan budidaya kopi arabika dengan bermitra dengan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP), Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri) Kementerian Pertanian
 - b. Memanfaatkan kulit buah cherry menjadi minuman teh Cascara
 - c. Menggaet generasi milenial, untuk meningkatkan pemasaran melalui media teknologi dan informasi untuk mempromosikan Kopi Buntis

- d. Menumbuh kembangkan fungsi kelembagaan dan kemitraan yang berazaskan kebersamaan ekonomi
- e. Optimalisasi ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mendukung peningkatan kualitas tanaman dan produk yang dihasilkan.

5.2 Saran

Berikut ini beberapa saran dan pertimbangan yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kopi sebagai salah satu komoditas unggulan petani Indonesia, untuk itu harus mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah daerah selaku pemegang kebijakan dalam sektor pembangunan.
2. Untuk dapat mengembangkan agribisnis kopi kampung Buntis, maka disarankan seluruh unsur yang terdapat dalam sistem agribisnis dapat berintegrasi untuk mengetaskan kemiskinan di kampung Buntis.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar mengkaji penerapan *triple layer business model canvas (TLBMC)* pada objek UMKM yang lainnya. Agar dapat diketahui apakah kajian *triple layer business model canvas (TLBMC)* bisa diterapkan oleh usaha yang berskala mikro, kecil dan menengah.